

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap siswa memiliki akal budi yang dianugerahkan dari Allah sang Pencipta. Akal budi tersebut diberikan untuk bisa dikembangkan berdasarkan pertumbuhan siswa. Adanya sekolah sebagai lembaga pendidikan berfungsi untuk memfasilitasi perkembangan siswa dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perkembangan ketiga domain ini menjadi fokus sekolah dalam mendidik siswa yang *outputnya* dapat dilihat dari hasil belajar. Terkhusus dalam domain kognitif, hasil tes adalah data yang penting untuk melihat potensi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Taksonomi Bloom terbaru yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat 6 tahapan domain kognitif, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi (Effendi, 2017). Setiap tujuan pembelajaran akan terdapat tahapan tersebut sebagai kata kerja operasional untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Hasil belajar siswa seharusnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan sesuai rancangan pembelajaran oleh guru di dalam kelas (Susanto, 2013). Menurut Uno dan Mohamad (2011) bahwa memberikan penilaian adalah kewajiban guru sebagai laporan hasil belajar dari penguasaan materi yang dimiliki oleh siswa, dengan penguasaan konsep pembelajaran minimal $\geq 75\%$ dari materi yang sudah disampaikan di kelas.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari terkhusus untuk matematika sederhana. Menurut Van Brummelen (2008, hal. 248), “Matematika bukanlah pengetahuan yang terisolir

atau pengetahuan yang cukup, tetapi merupakan alat yang sangat diperlukan di hampir semua kehidupan.” Contoh sederhananya dalam bidang ekonomi, perhitungan cukup berguna untuk transaksi jual beli. Tidak hanya tentang angka, namun di dalam matematika sendiri, kita bisa melihat betapa besar karya Allah dalam kehidupan manusia. Adanya keteraturan dalam dunia ini yang bisa diproses melalui matematika adalah hal luar biasa yang Allah ciptakan. Misalnya, pada Mata pelajaran matematika kelas VIII.1 semester satu mempelajari materi Operasi Aljabar, Relasi dan Fungsi, Persamaan Garis Lurus, dan Sistem Persamaan Dua Variabel. Dalam materi persamaan garis lurus, siswa kelas VIII.1 seharusnya sudah mampu untuk menghitung operasi aljabar.

Berdasarkan pengamatan terhadap kelas VIII.1 SMPK Gunungsitoli dalam mata pelajaran matematika, peneliti menemukan masalah bahwa presentase jumlah siswa yang lulus dalam tes sumatif di bab satu hanya 6%, kemudian presentase hasil *re-test* adalah 21%. Sedangkan presentase hasil tes sumatif di bab dua hanya 38% (Lampiran 1 Daftar Nilai). Peneliti menyimpulkan bahwa kelas tersebut memiliki masalah dalam hasil belajar. Berdasarkan catatan lapangan (Lampiran 2 Catatan Lapangan 14 Agustus 2018) sebagian besar siswa berjumlah 32 memiliki kemampuan yang *low*, seperti pada perhitungan operasi aljabar.

Peneliti mencoba memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada topik Persamaan Garis Lurus. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini dilakukan karena hanya beberapa siswa yang unggul dalam mengikuti pembelajaran matematika, sehingga siswa-siswa tersebut dibagi dalam kelompok-kelompok sebagai tutor sebaya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Pembelajaran

Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMPK Gunungsitoli dalam Materi Persamaan Garis Lurus.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMPK Gunungsitoli dalam materi Persamaan Garis Lurus?
2. Bagaimana pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMPK Gunungsitoli dalam topik Persamaan Garis Lurus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMPK Gunungsitoli dalam materi Persamaan Garis Lurus melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
2. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1. SMPK Gunungsitoli dalam topik Persamaan Garis Lurus.

1.4 Penjelasan Istilah

1. Hasil belajar kognitif

“Hasil belajar dalam ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir seseorang” (Parwati, Suryawan, & Apsari, 2018, hal. 25). Indikator dari hasil belajar berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajarannya (Susanto, 2013).

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang digunakan adalah

- a. Siswa mampu **menggambar** grafik garis (**C3**)
- b. Siswa mampu **menghitung** gradien suatu garis (**C3**)

Dengan kriteria keberhasilan 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai lebih dari sama dengan KKM (75)

3. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Menurut Trianto (2009), pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok heterogen.

4. Indikator *STAD*

Beberapa langkah dari pembelajaran kooperatif ini yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa, penyampaian materi oleh guru, membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok heterogen, pemberian LKS, kuis secara individu, mengolah skor kuis, pemberian penghargaan.